

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR PAUD NONFORMAL DALAM
MENGEVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
(Studi Pada Kelompok Bermain Nurul Anwar Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota
Tasikmalaya)**

Lulu Yuliani¹, Syaepuddin²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
luluyuliani@unsil.ac.id, Syaepuddin@unsil.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Menghasilkan rekomendasi keilmuan Pendidikan Luar Sekolah, mempublikasikan hasil penelitian pada prosiding, jurnal nasional maupun Internasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya pengembangan teori ilmu pendidikan, ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sejenis dalam menambah cakrawala dan membuka wawasan keilmuan PLS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Peneliti mengadakan pengamatan dan mencari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang diamati. Peneliti secara terus menerus melaksanakan wawancara dengan informan secara mendalam untuk mengumpulkan data dari Tutor PAUD Nonformal. Dengan menggunakan tahap analisis Triangulasi Data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal di Kelompok Bermain Nurul Anwar dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini dalam penilaian pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan penilaian harian, penilaian bulanan dan penilaian semester, Instrumen yang digunakan adalah observasi, catatan anekdot, penilaian hasil karya dan portofolio. Pelaporan penilaian harian dan bulanan dilakukan disekolah melalui pertemuan dengan orang tua dengan menunjukkan portofolio anak dan pelaporan penilaian semester dilakukan disekolah dengan menggunakan rapor dan media Sosial melalui Aplikasi WhatsApp Group (WAG) Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran Kober Nurul Anwar adalah kerja tim dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan yang menjadi penghambat adalah kurangnya pemahaman Tutor dalam penerapan beberapa dari jenis instrument.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Anak usia dini, Tutor PAUD Nonformal, Evaluasi pembelajaran

**IMPLEMENTATION OF NONFORMAL PAUD TUTOR COMPETENCE
IN EVALUATING EARLY CHILDREN LEARNING
(Study on Nurul Anwar Play Group Kelurahan Kahuripan, Tawang Subdistrict, Tasikmalaya City)**

Lulu Yuliani¹, Syaepuddin²
¹² Department Of Community Education, Siliwangi University
luluyuliani@unsil.ac.id, Syaepuddin@unsil.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to determine "Implementation of Non-formal PAUD Tutor Pedagogical Competence in Evaluating Early Childhood Learning (Study in Nurul Anwar Play Group in Tawang District, Tasikmalaya City). Generate scientific recommendations for Non-School Education, publish research results in proceedings, national and international journals. The results of the study are expected to contribute and enrich the development of theories of education, social sciences and similar sciences in adding horizons and opening PLS scientific insights. This study uses a qualitative approach to get in-depth data, a data that contains meaning. Researchers make observations and look for descriptive data in the form of written or oral words from the observed respondents. The researcher continuously conducted in-depth interviews with informants to collect data from Non-Formal PAUD Tutors. By using the data Triangulation analysis stage that is Interview, Observation, and Documentation. Based on the results of the study that the Implementation of Non-formal PAUD Tutor Pedagogical Competence in Nurul Anwar Play Group in evaluating early childhood learning in learning assessment is done with 3 stages of daily assessment, monthly assessment and semester assessment, the instruments used are observation, anecdotal notes, assessment of work and portfolio. Daily and monthly assessment reports are done at school through meetings with parents by showing the child's portfolio and semester assessment reports are conducted at school using report cards and Social media through the WhatsApp Group Application (WAG) The factors that support the learning of Kober Nurul Anwar are teamwork and the availability of adequate infrastructure and which is a barrier is the lack of understanding of the tutor in the application of several types of instruments.

Keywords: Pedagogical Competence, Early Childhood, Non-formal PAUD Tutor, Learning Evaluation

PENDAHULUAN

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap Pendidik akan menunjukkan kualitas Pendidik dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan berwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai Pendidik. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi pendidik PAUD dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi anak usia dini baik pada PAUD jalur formal maupun Nonformal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dijelaskan "Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Menurut Saekhan (2007:152) "Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dalam kelas". Kompetensi Pedagogik meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi. Dengan dikuasainya kompetensi Pedagogik oleh guru diharapkan guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan anak

Satori (2012:21) menyatakan "Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri". Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Guru sebagai unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan anak, harus mengetahui secara benar dan efektif tugas dan pekerjaan yang harus dikuasainya dalam mengelola lingkungan belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Dimiyati (2006:157) "pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan anak dalam belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi

proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.

Kompetensi Tutor PAUD Nonformal dalam mengevaluasi pembelajaran termasuk ke dalam kompetensi Pedagogik karena dalam kompetensi Pedagogik salah satunya pemahaman Pendidik/Tutor tentang mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi Tutor dalam mengevaluasi pembelajaran dipertegas dalam Standar PAUD yang merupakan integrasi dari Standar Pendidikan Nasional yang dijelaskan Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya adalah standar penilaian. Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh Pendidik dengan menggunakan acuan /instrument penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaiannya perkembangan dan tingkat usia anak.

Dalam pembelajaran anak usia dini Tutor dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukan penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran dikeesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, serta untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan dan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu kompetensi Tutor PAUD Nonformal dalam mengevaluasi setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Tutor, maka seorang Tutor harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar tersebut. Kemampuan Tutor dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat hubungannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar atau pendidik. Tutor sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan – bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Dalam observasi awal di Kober Nurul Anwar Tutornya kurang memahami dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, cara

merancang instrument penilaian, cara memberikan nilai dan tidak mengetahui prosedur evaluasi yang sesuai dengan instrument. Tutor melakukan penilaian dengan intuisi belaka tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam instrument penilaian. Selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidikannya untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

KAJIAN LITERATUR

Kompetensi Tutor PAUD Nonformal

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Kompetensi berarti (wewenang) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi pada umumnya merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok atau bahkan lembaga. Kemampuan atau keterampilan tersebut melekat pada diri seseorang.

Mulyasa (2007:26) mengartikan dan memaknai kompetensi sebagai seperangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara – cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

Spencer dalam Uno (2011:63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara- cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung

dalam periode waktu yang lama. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Lebih lanjut Spencer dalam Uno (2011:63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut;

Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.

Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi

Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan Image dari seseorang.

Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu

Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas – tugas berkaitan dengan fisik dan mental.

Broke Stone dalam Usman (2013:14) memberikan pengertian sebagai berikut “*competence is Description of Qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*” yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru atau Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Hibana (2002:85) kompetensi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan. Jadi kompetensi Tutor PAUD Nonformal dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan mengevaluasi anak usia dini. Tutor mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Tutor atau pendidik merupakan pekerjaan profesi seperti telah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam deklarasi guru sebagai profesi “pada tanggal 2 Desember 2004. Hal ini dipertegas dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab II pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Kondisi ini juga diperkuat oleh pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan formal dan nonformal. Asmawati (2014, hlm. 21).

Kompetensi Pedagogik

Sejarah pedagogi diawali dari munculnya konseptualisasi pedagogi atau teori pendidikan yang dikembangkan oleh Johann Friedrich Herbart (4 Mei 1776 - 14 Agustus 1841). Filsafat pendidikan Herbart dan pedagogi menyoroti korelasi antara pengembangan pribadi dan manfaat yang dihasilkan kepada masyarakat. Dengan kata lain, Herbart mengusulkan bahwa manusia menjadi terpenuhi setelah mereka membangun diri sebagai warga negara yang produktif. Herbartianism mengacu pada gerakan didukung oleh perspektif teoritis Herbart ini yang mengacu pada proses pengajaran,. Secara khusus, Herbart menyarankan 5 langkah dalam teorinya yaitu meliputi: persiapan, presentasi, asosiasi, generalisasi, dan aplikasi. Herbart menunjukkan bahwa pedagogi berhubungan dengan asumsi sebagai pendidik dan satu set tertentu dari kemampuan dengan tujuan akhir yang disengaja dalam pikiran. Jadi dapat diartikan bahwa menurut Herbet pedagogi merupakan metode mengajar. Sedangkan di Hungaria pedadogi dikenal dengan arti “pendidik”. Di Denmark, kata pendidik diartikan sebagai seorang praktisi pedagogi. Istilah ini digunakan untuk individu yang menempati pekerjaan di pendidikan pra-sekolah sehingga para pendidik anak – anak memiliki nama lain yaitu istilah pedagogi.

Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam buku Suyanto dan asep Jihad (2013:41) dikemukakan bahwa kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik,.

Menurut Marcia L.Conner (1997) dalam model pedagogik, guru memikul tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang apa yang akan dipelajari, dan kapan dipelajari. Guru mengarahkan pembelajaran. pendekatan Pedagogi dapat menjadi faktor dalam menentukan pembelajaran partisipatif anak-anak tetapi anak-anak juga dapat mempengaruhi pedagogi melalui proses co-partisipatif. model, oleh karena itu, membantu kita untuk memahami bagaimana guru (perspektif - konteks mikro) dan praktek pedagogis mereka mediasi antara pembelajaran partisipatif anak dan konteks makro yang lebih luas (lih Cobb, 1996, di Muis, 2004). Kebijakan yang efektif dapat memungkinkan guru dan sekolah untuk mendukung keterlibatan emosi, kognitif, dan perilaku anak-anak di sekolah (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan kompetensi Guru dijelaskan bahwa”Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesioanal.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan relegius.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk Informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – sehari dan komtetisi sekra profesional dalam konteks global dengan tetap meelestarikan nilai dan budaya nasional.

Berdasarkan uraian diatas, para Pendidik diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat potensi tersebut karena setiap komtensi saling berkaitan. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.

Kompetensi pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini termasuk kedalam kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi pedagogik salah satunya adalah pemahaman pendidik tentang mengevaluasi hasil belajar, jadi kompetensi yang akan dialami penulis adalah komptensi pedagogik pendidik.

Tabel 2.1 kompetensi Pedagogik

No	Kompetensi	Indikator
1.	Kemampuan memahami filosofi dan prinsip PAUD	a. Mampu memahami filosofi dan tujuan PAUD serta mengaplikasikan dalam pembelajaran PAUD.

		<p>b. Mampu memahami serta mengaplikasikan pendekatan dan model PAUD.</p> <p>c. Memahami dan mengaplikasikan prinsip pembelajaran dalam PAUD</p>
2.	Kemampuan memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini	<p>a. Mampu memahami karakteristik perkembangan bayi, anak-anak (0-3 tahun) baik fisik, emosi, sosial, dan kognitif.</p> <p>b. Mampu memahami karakteristik perkembangan anak prasekolah (3-6 tahun) baik fisik, emosi, sosial, dan kognitif.</p> <p>c. Mampu memahami karakteristik perkembangan anak yang berkebutuhan khusus (retardasi mental gangguan emosi, autis, ADD/ADHD, anak berbakat.</p> <p>d. Memahami karakteristik anak-anak yang dianiaya dan diabaikan.</p>

Menurut Luluk Asmawati (2014, hlm. 23-27)

Secara lebih terperinci tentang kemampuan dasar yang harus dimiliki pendidik dalam pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2002) dalam Hatimah (2014, hlm. 5) yaitu: Kemampuan menguasai bahan, Kemampuan mengelola program belajar mengajar, Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar, Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar, Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan, Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, Kemampuan menilai prestasi peserta didik, Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi, Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran PAUD

Istilah “evaluasi” sering kali dimaknai berbeda-beda. Ada yang menyamakan

“evaluasi” dengan istilah “ pengukuran”, atau “assessment” jika berhubungan dengan praktik yang menggambarkan kemajuan anak didik dalam perkembangan dan belajarnya. Informasi dari *assessment* akan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Iksan Waseso, dkk (2009:13)

Setiap hari pendidik melakukan penilaian atau evaluasi, dalam hal ini guru mempertimbangkan efektivitas suatu perencanaan program atau sasaran. Penilaian semacam ini disebut dengan penilaian reflektatif. Adapun penilaian tentang efisiensi proses program disebut dengan penilaian formatif, dan perihal kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) penilaian hasil pelaksanaan program kegiatan belajar disebut dengan penilaian sumatif. Ibid (2009, hlm. 11). Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program mencakup penilaian terhadap. (departemen pendidikan nasional, pedoman penerapan pendekatan “BCCT” 2009, Hlm. 17) yaitu Kinerja Tutor (guru/kader/pamong) dan pengelola, Program pembelajaran, Administrasi kelompok.

Evaluasi program dilakukan oleh petugas dinas pendidikan kecamatan bersama unsur terkait. Evaluasi program dapat dilakukan paling tidak setiap akhir tahun kegiatan belajar anak. Evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini berdasarkan permendiknas No. 58 tahun 2009, dimana penilaian anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional.

Dalam evaluasi pendidikan anak usia dini (PAUD), ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Tutor, antara lain. (wisniarti, 2011, hlm. 15) Pengamatan langsung (observasi), mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak, mencatat ungkapan, pertanyaan (tanya jawab), pernyataan anak, membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak kedalam portofolio masing-masing anak.

Menurut Mukhtar Latif, dkk (2013, hlm. 169) Langkah-langkah evaluasi dilaksanakan untuk membantu guru membuat penilaian kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada empat fokus evaluasi untuk pembelajaran anak usia dini yaitu (1) Evaluasi Perencanaan, (2) Evaluasi Pelaksanaan, (3) Evaluasi Media, dan (4) Evaluasi Perkembangan anak.

Dalam membahas evaluasi perkembangan, guru dapat membaca dari tampilan bahasa anak, mulai saat anak datang kesekolah sampai waktunya pulang. Evaluasi juga dapat dikumpulkan dari, (1) Hasil kerja anak, (2) catatan dari pengamatan guru tentang bahasa natural anak, antara lain : dari gerakan tubuhnya, ucapannya,

tulisannya, gambarannya, yang mempresentasikan tahapan perkembangan domain berpikirnya. Bahasa natural anak menampilkan informasi yang sangat kaya bagi pengamatan guru, saat anak berinteraksi dengan anak lainnya, dan saat anak berinteraksi dengan media lainnya. Dan, semua tampilan bahasa anak tersebut dikumpulkan dalam portofolio yang menggambarkan tentang perkembangan anak masing-masing.

Sibley, Lawrence, dan Lambert (2010) menggambarkan pendampingan sebagai suatu proses di mana mentor memfasilitasi kesempatan belajar bagi seseorang yang kurang berpengalaman atau kurang terampil (suatu perlindungan). Ini dipandang sebagai usaha patungan untuk mempromosikan pembelajaran yang disengaja dan berbagi tanggung jawab dengan penekanan pada pendefinisian melindungi pengetahuan saat ini, mempromosikan rasa tujuan, dan kemudian secara sengaja meningkatkan penerapan pengetahuan yang baru diperoleh. Sibley et al. membahas berbagai strategi yang digunakan oleh mentor termasuk pengamatan praktik, pemodelan, pembinaan, bertanya, dan membina praktik reflektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kelompok Bermain Nurul Anwar Jl. Winaya Utama No.20 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses, makna, pemahaman, interaksi, serta kompleksitas.

Menurut sugiyono (2010:1) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang ilmiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi peneliti saat memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci. Obyek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada anak usia dini.

Sejalan dengan pendapat Sugyono, Nana Syaodih (2007, hlm. 94) mengemukakan bahwa "Penelitian Kualitatif (*qualitative Research*)

bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berasumsi jamak interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk fenomena-fenomena sosial dari sudut partisipatif, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta data memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data-data yang terjadi sebagaimana adanya, buka data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif Nana Syaodih (2007, hlm. 95) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) kajian naturalistik, melihat situasi nyata yang berubah secara, alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel, (2) analisis induktif, mengungkap data kasus, detil untuk menemui kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan yang terbuka, (3) holistik. totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tidak dipotong padahal terpisah, sebab akibat, (4) data kualitatif, persepsi pengalaman orang, (5) hubungan persepsi dan pribadi, hubungan akrab peneliti dengan informan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena, (6) dinamis, perubahan terjadi terus lihat proses desain fleksibel, (7) orientasi keunikan, tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial historis, analisis silang kasus (8) empati netral, subyektif murni, tidak dibuat-buat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Tutor PAUD Nonformal di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang sedang diteliti. Menurut Moleong (2008, hlm. 188) 'Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian'. Pendapat tersebut menegaskan bahwa subjek dari penelitian adalah seseorang yang berada dalam lingkungan yang akan diteliti. Berbeda dengan pendapat Arikunto (2009, hlm. 152) yang menyebutkan bahwa "Subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia". Secara rinci pendapat tersebut mengungkapkan bahwa subjek penelitian dapat berupa benda, hal, dan atau orang yang berada pada ruang lingkup yang diteliti. Terdapat lima nara sumber yang dianggap dapat memberikan informasi, yaitu satu orang pengelola, 4 orang Tutor PAUD Nonformal, 2 Orang Tua peserta didik. Terdapat tujuh nara sumber yang

dianggap dapat memberikan informasi, yaitu satu orang pengelola, 4 orang Tutor PAUD Nonformal, 2 Orang Tua peserta didik

No	Nama	Status	Kode
1.	Hj. Neneng Widani	Ketua PAUD Nurul Anwar	NW
2.	Yani Dewi Fatimah,S.Pd	Tutor	YD
3.	Evi Siti Akasah , S.Pd	Tutor	ES
4.	Deti Kushendiani, S.Pd	Tutor	DK
5.	Mela Siti Maryam, Am keb	Tutor	MS
6.	Ine Savarina	Orang Tua	IS
7.	Ani Siti Masitoh	Orang Tua	AS

Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian yang disebut proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada pihak LLPM UNSIL untuk disetujui. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kelompok Bermain Nurul Anwar untuk mendukung proses penelitian berdasarkan masalah yang ditemukan. Pada tahap persiapan ini, peneliti juga mempersiapkan surat izin penelitian serta pedoman wawancara, studi dokumentasi dan observasi untuk kelancaran penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada nara sumber dan sasaran dokumentasi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian . Setelah seluruh informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data pada data yang diperoleh tersebut.

Tahap Pelaporan

Tahap awal pada pelaporan ini peneliti melakukan proses triangulasi data yang merupakan proses pengecekan atau pemeriksaan data yang diperoleh agar data yang diperoleh tepat dan akurat. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari nara sumber dengan membandingkan

informasi dari nara sumber lain atau pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Tahap ini juga dilakukan proses perbandingan antara hasil observasi, studi dokumentasi dengan hasil wawancara. Tahap selanjutnya adalah melakukan penyusunan laporan dari hasil pengumpulan data yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Dengan laporan yang sudah tersusun ini maka didapatkan hasil penelitian secara keseluruhan yaitu dimulai dari penjelasan hasil penelitian sampai pada kesimpulan hasil penelitian mengenai Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya". yang tertera dalam tujuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan yang telah ditentukan.

Teknik Analisis Data

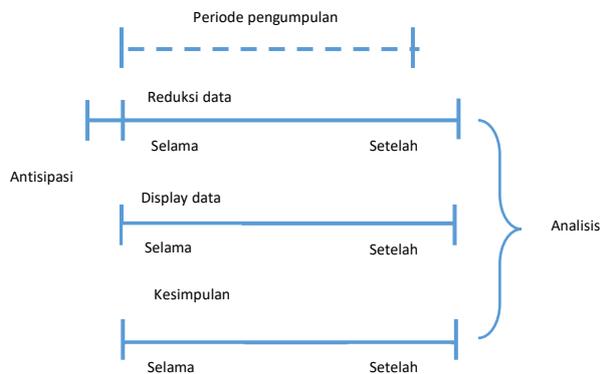
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa: Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/ Verification*.

Dalam aktifitas penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperlukan didapat dengan sempurna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha untuk memaknai data yang diperoleh melalui penelitian. Bogdan dalam Sugiyono (2010, hlm. 334) menyatakan bahwa *Data Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

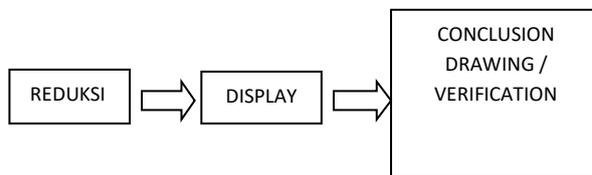
Gambar 4.2
Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)



(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiono 2011, hlm.337)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya ilustrasi dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

GAMBAR 4.3
Ilustrasi Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



Data Reduksi

Sugiyono (2010: 247) mengemukakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan penelitian ini pada Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal Dalam Mengevaluasi pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”. yang tertera dalam tujuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan yang telah ditentukan. dengan harapan data yang

diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan terarah.

Data Display

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data (*data display*). Data display ini bersifat informatif yaitu memberikan pemahaman secara detail. Penyajian data dilakukan setelah melakukan analisis reduksi data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan penyajian data yang terjadi dengan harapan data tersebut dapat difahami dengan mudah oleh peneliti dalam mengungkapkan penyajian data yang telah didapat dari hasil instrumen penelitian yang telah digunakan. Data yang diperoleh mengenai Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal Dalam Mengevaluasi pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. yang tertera dalam tujuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan yang telah ditentukan. ini disajikan peneliti dengan cara memisahkan indikator yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan bahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik dan terarah.

Conclusion drawing/penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah *Conclusion drawing/*penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan *Conclusion drawing/ verification* terhadap data yang telah diperoleh dan disajikan mengenai Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal Dalam Mengevaluasi pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya . yang tertera dalam tujuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan yang telah ditentukan.Penarikan kesimpulan ini berada di bab terakhir yang disertai rekomendasi untuk berbagai pihak mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari penelitian Implementasi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal dalam mengevaluasi pembelajaran Anak usia dini dikelompok bermain Anwar kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya telah melakukan standar yang diharapkan. Penilaian dilaksanakan pada saat awal awal, ini dan akhir pembelajaran tergantung kagitan yang dilaksanakan. Hal –hal yang belum sempat dinilai Tutor Paud Nurul Anwar ketika anak –anak sudah pulang sekolah, Tutor akan menilai kegiatan hari ini dan menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran hari esoknya. Penilaiannya saat akhir semester.

Menurut Marcia L. Conner (1997) dalam model pedagogik, guru memikul tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang apa yang akan dipelajari, dan kapan dipelajari. Guru mengarahkan pembelajaran. Pendekatan Pedagogi dapat menjadi faktor dalam menentukan pembelajaran partisipatif anak-anak tetapi anak-anak juga dapat mempengaruhi pedagogi melalui proses co-partisipatif. Model, oleh karena itu, membantu kita untuk memahami bagaimana guru (perspektif - konteks mikro) dan praktek pedagogis mereka mediasi antara pembelajaran partisipatif anak dan konteks makro yang lebih luas (lih Cobb, 1996, di Muis, 2004). Kebijakan yang efektif dapat memungkinkan guru dan sekolah untuk mendukung keterlibatan emosi, kognitif, dan perilaku anak-anak di sekolah (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Jenis instrumen penilaian pembelajaran PAUD Nurul Anwar Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh Tutor untuk menilai perkembangan anak kemudian akan dinarasikan dan masukkan ke portofolio, sedangkan catatan anekdot Tutor menggunakan catatan anekdot untuk beberapa peristiwa atau perilaku yang jarang ditunjukkan oleh anak. Tutor mencatat peristiwa atau perilaku anak di format catatan anekdot yang sudah dipersiapkan Tutor di sebuah buku tulis yang diakhir minggu akan diperiksa dan tanda tangani oleh kepala PAUD Nurul Anwar dan yang selanjutnya adalah portofolio merupakan hasil kerja anak, penilaian perkembangan anak yang dapat diarsipkan akan dimasukkan di Portofolio perkembangan anak yang digunakan Tutor untuk memberikan laporan kepada orang tentang perkembangan dan capaian anak dan yang terakhir yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian hasil karya merupakan buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau keterampilan anak contohnya gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntungan tulisan/coret - coretan, hasil roncean, bangunan balok dan hasil prakarya anak.

Dalam evaluasi pendidikan anak usia dini (PAUD), ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Tutor, antara lain. (wismiarti, 2011, hlm. 15) Pengamatan langsung (observasi), Mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak. (catatan Anekdot), Mencatat ungkapan, pertanyaan (tanya jawab), pernyataan anak, membaca hasil karya anak, mendokumentasikan semua bahasa natural anak ke dalam portofolio masing-masing anak.

Implementasi kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini adalah kerjasama tim PAUD Nurul Anwar antara Tutor dan peserta didik sudah memenuhi standar yang diharapkan

yaitu 2 orang Tutor untuk maksimal 20 orang anak sehingga memudahkan Tutor dalam memberikan penilaian pada saat kegiatan berlangsung dan sarana prasarana yang memadai dapat memudahkan Tutor dalam membuat format penilaian. Adapun kurangnya pemahaman Tutor tentang perumusan beberapa jenis instrumen penilaian pembelajaran anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan penilaian pembelajaran di PAUD Nurul Anwar dilakukan dengan tiga tahapan penilaian harian, penilaian bulanan dan penilaian semester. Penilaian dilakukan mulai anak datang ke sekolah sampai dengan pulang sekolah.

Jenis Instrumen penilaian yang digunakan Tutor PAUD Nurul Anwar sesuai dengan jenis - jenis instrumen yang dapat digunakan ditingkat pendidikan anak usia dini adalah observasi, catatan anekdot, portofolio dan hasil karya.

pelaporan penilaian Tutor PAUD kepada orang tua anak dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penilaian harian dengan menggunakan bantuan group media social yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp Group (WAG), Tutor menyampaikan perkembangan anak pada kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Pelaporan penilaian bulanan dilakukan sekolah melalui pertemuan dengan orang tua dengan menunjukkan portofolio anak sebulan sekali. Penilaian semester dilakukan sekolah dengan menggunakan rapor.

Penilaian pembelajaran anak usia dini di PAUD Nurul Anwar adalah kerja tim dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan penghambat Tutor PAUD Nurul Anwar adalah kurangnya pemahaman Tutor tentang penerapan beberapa dari jenis instrumen hanya memahami sedikit saja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal yaitu: Bagi Tutor, lebih meningkatkan pemahaman tentang penilaian pembelajaran anak usia dini, Bagi Kepala sekolah, hendaknya memberikan pelatihan kepada Tutor tentang penilaian pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan pemahaman Tutor sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali .Nugraha (2010). *Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini* :Bandung : Upi
- Conner, M.L. "Andragogy and Pedagogy "Ageless Learner, 1997-2004

- <http://agelesslearner.com/intros/andragogy.html>
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan “ Beyond Centers and (BCCT)” (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Dimiyati, dkk. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hatimah, I. (2014). *Metode Pembelajaran*. Bandung: RIZQI.
- Hibana S Rahman (2002) . *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, YOGYAKARTA : PQTK
- Herbart, J.F(1892). *The Science Of Education: its general principles deduced from its aim and the aesthetic revelation of the world*, translated by H.M Felkin. London: Swann Sonnenschien
- (1908) *Letter and Lectures on education: ByJohann Friedrich Herbart; Translated From the German, and edited with an introduction by Henry M. And Emmie Felkin and a preface by Oscar Browning*. London: Sonnenschein
- Latif, M. Dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Nurlaila (2018). *Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung . Sumatera Utara Medan : UIN*
- Puckett, Margaret B. dan Black, Janet K. (1994), *Authentic Assessment of the Young Child; Celebrating Development and Learning*. Macmillan College Publishing Company:New York.
- Saekhan, M Muchith. (2007). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media
- Satori, Djam’an. (2012). *Profesi Keguruan*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Sibley, A., Lawrence, R. L., & Lambert, R. G. (2010). *Mentoring: More than a promising strategy*. In S. B. Neuman& M. L. Kamil (Eds.), *Preparing teachers for the early childhood classroom: Proven models and key principles* (pp. 105–122). Baltimore, MD: Brookes
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syodih. S, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan. Kerja Sama Program Pascasarjana UPI Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Uno, HB, (2009). *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Waseso, I, dkk (2009). *Evaluasi Pembelajaran TK. Modul 1-9*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Wisniarti, (2011). *Bermain Modul PPOT IV*. Jakarta Timur : Penerbit Sekolah Al Falah.